
Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Melakukan Pengembangan Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Hanifah Salsabila^{1*}, Linda Zakiyah¹, Salmah Haifa Nuwair¹, Tasya Ananda¹, Citra Ashri Maulidina²

¹Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: hanifahbil101@gmail.com, salmahhaifanuwair_1107621107@mhs.unj.ac.id, tasyaananda_1107621125@mhs.unj.ac.id

Article History

Received : April 06th, 2024

Revised : April 17th, 2024

Accepted : May 16th, 2024

Abstract: Pendidikan multikultural memiliki peranan penting dalam pengembangan diri pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan diri pada anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan multikultural. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model penelitian studi literatur atau penelitian kepustakaan. Data dikumpulkan dengan menelusuri jurnal melalui Google Cendekia dan Scopus dan diolah menggunakan teknik analisis data yang berupa analisis isi. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pendidikan multikultural yang mencakup anak-anak berkebutuhan khusus perlu didukung dan dipahami oleh setiap elemen pendidikan. Kedepannya anak-anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan diri dan ikut menjadi bagian dari pendidikan yang adil dan setara bagi setiap individu, tidak terkecuali. Mereka memiliki hak untuk merasa nyaman dan didukung dalam menjalankan aktivitasnya tanpa diskriminasi atau perlakuan yang berbeda.

Keywords: Anak Berkebutuhan Khusus, Pendidikan Multikultural, Pengembangan diri

PENDAHULUAN

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota amsyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” (Pristiwanti, 2022). Pendidikan sendiri memiliki arti yang luas, yaitu sebuah proses manusia saling memanusiasi manusia lain. Dalam pendidikan terjadi interaksi antar satu sama lain yang membuat pentingnya menghargai perbedaan antar satu sama lain, karena ketika sedang menuntut ilmu tidak jarang kita bertemu dengan seseorang yang memiliki latar belakang berbeda dengan kita, baik dalam suku, ras, agama. Hal tersebut dinamakan multikultural atau keberagaman. Pendidikan multikultural ialah pendidikan yang membahas atau berkaitan dengan sebuah keberagaman. Menurut Hilda Hernandez, pendidikan multikultural ialah pendidikan yang mengakui adanya perbedaan realitas politik, sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh semua individu dan

juga pentingnya menyadari bahwa adanya perbedaan terhadap budaya, ras, seksualitas, gender, agama, status sosial, ekonomi serta semua hal tentang pendidikan (Ningsih, 2022).

Pentingnya menerapkan pendidikan multikultural pada kehidupan sehari-hari, melihat bahwa kita adalah makhluk sosial yang hidup saling bersosialisasi dan membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan multikultural ialah pendidikan yang akan menjuru kepada setiap perbedaan, menghargai perbedaan yang ada pemberian anugerah tuhan dengan harapan adanya pendidikan multikultural setiap individu dapat saling menyikapi adanya perbedaan pada setiap individu (Hakim & Darajat, 2023). Pendidikan multikultural ini penting untuk diberikan pemahaman kepada anak untuk mengetahui arti perbedaan, saling memahami dan saling berbagi terhadap sesama teman. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi pada pengembangan diri anak, semakin anak mengetahui bahwa disekitarnya adalah sebuah perbedaan sehingga anak dapat melawan rasa takut dan rasa tidak percaya diri terhadap adanya perbedaan, sehingga anak dapat mengembangkan diri dengan maksimal.

Sangat penting bagi anak memiliki ruang untuk mengembangkan dirinya. Pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah ataupun kegiatan pembelajaran ketika di dalam kelas. Pengembangan diri merupakan sebuah dorongan untuk mencapai tujuan yang ditambahkan melalui gabungan pembelajaran melalui kesadaran terhadap hal keterbatasan serta potensi individu (Annisa Sinaga & Utama Ritonga, 2023). Pengembangan diri juga sebagai bentuk usaha untuk mengembangkan potensi diri individu dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Lewat pengembangan diri, artinya seorang anak dapat mengembangkan potensi bakat yang ada dalam dirinya serta juga mengembangkan karakter dalam diri individu masing-masing. Kegiatan pengembangan diri dapat berupa layanan bersama dengan konselor, biasanya membahas tentang masalah pribadi atau sekedar membahas tentang masalah pembelajaran ketika di kelas dan membahas kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri berhak dilaksanakan oleh setiap anak atau setiap individu, setiap anak berhak memiliki potensi dan kemampuan didalam dirinya. Tanpa memandang gender, suku, ras, bahkan agama bahwa semua anak memiliki hak untuk dapat mengembangkan dirinya. Tanpa terkecuali juga pada anak yang memiliki kebutuhan khusus, tidak memandang keterbatasannya bahwa semua anak mampu dan berhak memiliki bakat dan potensi dalam dirinya.

Anak berkebutuhan khusus sering dipandang sebelah mata tidak mampu melakukan hal normal, padahal setiap anak sama. Setiap anak sama-sama memiliki kemampuan dan bakat tersendiri dalam dirinya. Banyak berbagai pihak yang sering menutup mata akan kemampuan pada anak berkebutuhan khusus atau sering disebut sebagai penyandang disabilitas. Bahkan contohnya seperti di beberapa sekolah belum siap dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan serta keterbatasan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus. Beberapa sekolah hanya menjalankan prosedur saja tapi tidak menyesuaikan dengan keadaan nyata yang ada. Seorang guru sudah seharusnya harus memberikan perlakuan yang berbeda terhadap anak berkebutuhan khusus, memberikan pembelajaran sesuai standar kebutuhan mereka. Anak berkebutuhan khusus memiliki tantangan sendiri pada keyakinan dirinya jika ingin mengembangkan potensi dari dalam dirinya

(Widhiati et al., 2022). Dalam hal ini guru harus memberikan motivasi, semangat dan keyakinan bahwa dalam keterbatasannya mereka mampu dan bisa melakukan hal yang serupa seperti anak-anak lainnya. Guru harus bisa menjadi pendukung yang kuat dan mengekspresikan emosi yang baik kepada anak berkebutuhan khusus agar mereka tetap semangat dalam mengembangkan bakat, potensi dan kemampuan dalam dirinya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah dengan metode kualitatif, studi literatur. Artikel yang dikaji berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan multikultural untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan multikultural ini dalam upaya melakukan pengembangan diri pada anak berkebutuhan khusus. Data penelitian dalam artikel ini bersumber dari artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, mulai dari tahun 2019-2023. Adapun pencarian literatur yang berkaitan ditemukan dalam database ilmiah seperti Google Cendikia dan Scopus. Kata kunci yang digunakan adalah “Pendidikan Multikultural”, “Anak Berkebutuhan Khusus”, dan “Pengembangan Diri”. Literatur yang ditemukan kemudian disaring sesuai kriteria yang telah ditetapkan, seperti relevansi dengan pertanyaan penelitian dan abstrak atau teks artikel secara menyeluruh. Data yang diperoleh dari literatur yang diseleksi kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Hasil analisis data kemudian disintesis untuk membuat kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan multikultural sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan merata bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka. Hal ini membantu memastikan bahwa nilai-nilai demokrasi, humanisme, dan pluralisme diterapkan dalam pendidikan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang beragam di Indonesia. Pendidikan inklusi memainkan peran penting dalam memberikan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dengan merasa diterima dan dihargai, mereka dapat berkembang dengan lebih baik secara psikologis dan juga akademis. Inklusi juga

membantu meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa, karena mereka merasa lebih termotivasi dan dihargai dalam lingkungan pendidikan. Melalui metode penelitian yang diambil peneliti yaitu studi literatur, dimana peneliti mengambil referensi dari artikel artikel

yang sejalan dengan judul peneliti yang akan menjadi acuan bagi peneliti dalam melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural dalam upaya melakukan pengembangan diri pada anak berkebutuhan khusus. Berikut adalah hasil temuan peneliti.

Tabel 1. Analisis Artikel

No.	Judul Artikel	Sumber data dan kegiatan penelitian	Hasil penelitian
1.	Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Konseling Multikultural	Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Peneliti melakukan observasi langsung di Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Darul Fathonah. Dimana kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pelaksanaan pendekatan konseling multikultural anak berkebutuhan khusus agar mampu mengembangkan diri secara optimal.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengembangan diri anak berkebutuhan khusus melalui pendekatan konseling multikultural, dapat diperoleh bahwa setiap anak berbeda jenis dan variasi berkebutuhan khususnya, maka berbeda pula dalam penanganannya. Dengan adanya penelitian dan pemaparan kegiatan pendampingan pengembangan diri anak berkebutuhan khusus di diharapkan pola pendekatan konseling multikultural juga mampu diterapkan di lembaga-lembaga pemerintah seperti sekolah luar biasa dan sekolah inklusi. Karena setiap anak berkebutuhan khusus mempunyai hak kesempatan yang sama dengan anak normal lainnya.
2.	Sinergitas mewujudkan lingkungan inklusif berbasis pendidikan multikultural kepada anak tunagrahita ringan	Sumber data dalam penelitian ini yaitu literatur review yang dilakukan dengan pencarian secara sistematis pada database google cendekia dengan menyeleksi beberapa jurnal sebagai tinjauan literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sinergitas dalam mengembangkan lingkungan Inklusivitas bagi anak tunagrahita ringan berbasis pendidikan multikultural yang diberikan kepada setiap elemen pendidikan agar dapat membantu dan bersinergi dalam mendukung keberhasilan dari berdirinya sekolah inklusi sebagai pendidikan yang adil dan setara.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa pembentukkan strategi 3M (Merencanakan, Mengklasifikasikan dan Mengimplementasikan) sebagai proses dari pengembangan lingkungan Inklusivitas berbasis Pendidikan Multikultural kepada setiap Elemen Pendidikan agar dapat memberikan dukungan dan bantuan akan perkembangan Anak Tunagrahita agar tidak hanya bertumpu di satu pihak saja. Dimana nantinya akan membentuk masyarakat dan generasi penerus bangsa yang menerima bentuk dari perbedaan untuk Pendidikan yang adil dan setara bagi setiap Individu sebagai warga negara Indonesia.
3.	Implementasi pendidikan multikultural di sekolah inklusif SD tumbuh 3 yogyakarta	Sumber data dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau data lisan yang bersumber dari sumber-sumber yang diamati yaitu dari data informan dan kepustakaan. Lokasi penelitian ini di SD Tumbuh 3 Yogyakarta.	Hasil penelitian disimpulkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di sekolah inklusif di SD Tumbuh 3 Yogyakarta terdiri dari dua hal. Pertama, dengan penanaman nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran berupa nilai kasih sayang, saling memberi dan menghargai keberagaman sehingga tertanam sikap toleransi terhadap siswa. Kedua, diwujudkan dengan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari raya idul adha yang mengajarkan untuk saling berbagi, idul fitri untuk saling memaafkan, perayaan natal, waisak dan kegiatan agama lainnya. Kegiatan

			tersebut diikuti oleh semua siswa, guru dan staf sebagai upaya untuk saling menghormati.
4.	Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia	Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode kualitatif, dengan cara analisis deskriptif dan argumentatif. Sumber data yang diambil penulis dalam mengambil referensi terkait dengan tema tulisan ini, kemudian penulis menganalisis perkembangan yang terjadi di Indonesia.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural merupakan gejala baru di dalam pergaulan umat manusia yang mendambakan persamaan hak, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama untuk semua orang. Selain itu, dalam pendidikan inklusi, yang memberikan kesempatan bagi anak berkelainan belajar bersama dengan anak normal juga masih banyak kendala baik menyangkut guru-gurunya yang belum memahami benar tentang pendidikan inklusi juga sulitnya merubah image masyarakat yang kurang baik tentang anak berkelainan. Hal ini akan menghambat pelaksanaan sekolah inklusi di sekolah umum. Anak-anak berkelainan juga memiliki hak yang sama untuk mengikuti pendidikan di sekolah sebagaimana anak yang lainnya.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas yang menjadi acuan peneliti dalam melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural dalam upaya melakukan pengembangan diri pada anak berkebutuhan khusus yaitu pada artikel pertama, yang berjudul Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Konseling Multikultural (Rahmawati et al., 2021) dimana Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konseling multikultural penting dalam pengembangan diri anak berkebutuhan khusus karena setiap anak memiliki kebutuhan yang beragam. Diharapkan pola pendekatan ini dapat diterapkan di lembaga pemerintah seperti sekolah luar biasa dan inklusi untuk memastikan setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang

Pada artikel kedua, yang berjudul Sinergitas mewujudkan lingkungan inklusif berbasis pendidikan multikultural kepada anak tunagrahita ringan (Rifki et al., 2024) Artikel tersebut membahas tentang pentingnya sinergi dalam mengembangkan lingkungan inklusivitas bagi anak tunagrahita ringan berbasis pendidikan multikultural. Dalam konteks ini, pembentukan strategi 3M (Merencanakan, Mengklasifikasikan, dan Mengimplementasikan) menjadi kunci dalam proses pengembangan lingkungan inklusivitas yang melibatkan setiap elemen pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang

holistik bagi perkembangan anak tunagrahita, sehingga tidak hanya bergantung pada satu pihak saja.

Selanjutnya pada artikel ketiga, yang berjudul Implementasi pendidikan multikultural di sekolah inklusif SD tumbuh 3 yogyakarta (Muhammad, 2023). Artikel tersebut membahas tentang implementasi pendidikan multikultural di sekolah inklusif, di mana nilai-nilai multikultural ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mencakup nilai-nilai seperti kasih sayang, saling memberi, dan menghargai keberagaman, yang bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi di antara siswa. Selain itu, nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui kegiatan keagamaan seperti memperingati hari raya Idul Adha untuk mengajarkan nilai berbagi, Idul Fitri untuk nilai memaafkan, serta perayaan Natal, Waisak, dan kegiatan agama lainnya.

Lalu pada artikel keempat, yang berjudul Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia (Winario, 2020). Artikel tersebut menyimpulkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama. Meskipun pendidikan inklusi memberikan kesempatan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar bersama dengan anak-anak normal, masih ada kendala yang dihadapi, termasuk kurangnya pemahaman guru tentang inklusi dan sulitnya

merubah persepsi masyarakat tentang anak-anak dengan kebutuhan khusus. Kendala-kendala ini dapat menghambat implementasi sekolah inklusi di sekolah umum. Namun, penting untuk diingat bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan di sekolah seperti anak-anak lainnya.

Dari analisis temuan artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural yang mencakup anak-anak berkebutuhan khusus perlu didukung dan dipahami oleh setiap elemen pendidikan. Hal ini memungkinkan pengembangan diri anak-anak berkebutuhan khusus menjadi bagian dari pendidikan yang adil dan setara bagi setiap individu, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Mereka memiliki hak untuk merasa nyaman dan didukung dalam menjalankan aktivitasnya tanpa diskriminasi atau perlakuan yang berbeda. Dengan pendidikan multikultural yang efektif, anak-anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi mereka tanpa merasa dikecualikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis beberapa artikel di atas adalah pendidikan multikultural adalah pendidikan yang mengajarkan tentang perbedaan, toleransi dan menghargai orang lain. Pendidikan multikultural mempengaruhi pengembangan diri pada anak, membuat anak menjadi lebih memahami arti perbedaan, saling menghargai dan saling berbagi terhadap sesama teman. Kegiatan pengembangan diri berhak dilaksanakan oleh setiap anak atau setiap individu, setiap anak berhak memiliki potensi dan kemampuan di dalam dirinya. Anak berkebutuhan khusus memiliki tantangan sendiri pada keyakinan dirinya untuk mengembangkan potensi dari dalam dirinya. Seorang guru sudah harus memberikan perlakuan yang berbeda terhadap anak berkebutuhan khusus, memberikan pembelajaran sesuai standar kebutuhan mereka. Guru harus menjadi pendukung yang kuat dan mengekspresikan emosi yang baik kepada anak berkebutuhan khusus agar mereka semangat dalam mengembangkan bakat, potensi dan kemampuan dalam dirinya. Pendekatan konseling multikultural penting dalam pengembangan diri anak berkebutuhan khusus karena setiap anak memiliki kebutuhan yang beragam. Pendekatan ini dapat diterapkan di lembaga pemerintah seperti sekolah luar biasa

dan inklusi untuk memastikan setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Pendidikan multikultural yang mencakup anak-anak berkebutuhan khusus perlu didukung dan dipahami oleh setiap elemen pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada dosen mata kuliah pendidikan multikultur dan pendidikan khusus yang telah membagikan ilmunya kepada kami. Selanjutnya, terima kasih kepada semua yang sudah terlibat mendukung penyusunan saat penyusunan artikel ini. Dengan dukungan yang sudah diberikan hingga artikel ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu, dan temuannya dapat dipublikasikan kepada pembaca sebagai tambahan pengetahuan.

REFERENSI

- Afifah, N.P.N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Bangsa. *Journal pendidikan tambusai*, 5(3).
- Annisa Sinaga, M., & Utama Ritonga, F. (2023). Educational Journal of Islamic Management (EJIM) Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0) Meningkatkan Pengembangan Diri Melalui Kecerdasan Emosional dan Manajemen Diri Pada Anak Sekolah.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Irawati, I. (2020). Urgensi pendidikan multikultural, pendidikan segregasi dan pendidikan inklusi di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3(3), 177-187.
- Muhammad, A, A., (2023). Implementasi pendidikan multikultural di sekolah inklusif SD tumbuh 3 yogyakarta. *Change Think Journal*. 2, 188–201.
- Nilawati Rohaenah, I., Ruswandi, U., & Erihardiana, M., (2021). Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Penerapan Pendidikan Multikultural. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(1), 1–14.

- Ningsih, I. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edumaspul*.
- Nurwan, T. W. (2019). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2), 201.
- Nur Latifah, Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA*, 6(2), 42–51.
<https://doi.org/10.29407/jpdm.v6i2.15051>
- Parinduri, R. H., Aj Pahruzi, R., & Sutrisno, S. (2022). Penanaman Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program Pengembangan Diri. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(3), 19–29.
<https://doi.org/10.51178/ce.v3i3.970>
- Pristiwanti, D. (2022). *Jurna Pendidikan dan Konseling. Pengertian Pendidikan (Vol. 4)*. <http://repo.iain->
- Rahmawati, H. K., Dakwah, F., & Kudus, I. (2021). *INNOVATIVE : Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021 Research & Learning in Primary Education Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Konseling Multikultural. 1*, 16–21.
- Rifki, M., Zannah, S. L., Aulia, N. P., Wijaya, S., & Aris, I. E. (2024) Sinergitas Mewujudkan Lingkungan Inklusif Berbasis Pendidikan Multikultural Kepada Anak Tunagrahita Ringan. *Jejak Pembelajaran : Jurnal Pengembangan Pendidikan*. 8(1), 5–12.
- Widhiati, R. S. A., Malihah, E., & Sardin, S. (2022). Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan. *Jurnal Paedagogy*, 9(4), 846.
<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5612>
- Winario, M. (2020). *Urgensi Pendidikan Multikultural , Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia*.